

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting pada sebuah perusahaan. Banyaknya perusahaan dengan skala besar maupun kecil, akan memberikan perhatian khusus pada bidang keuangan. Terutama pada perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya semakin ketat, belum lagi kondisi perekonomian yang tidak menentu bisa mengakibatkan perusahaan secara tiba-tiba mengalami kebangkrutan. Oleh sebab itu, supaya perusahaan mampu bertahan bahkan tumbuh serta berkembang perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan. Menurut Ramadhan dan Syarfah untuk menilai kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan. Laporan keuangan perusahaan berisi tentang laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Pada laporan neraca dapat ditinjau apakah jumlah harta, hutang serta modal perusahaan bertambah atau berkurang. Untuk melihat apakah operasi perusahaan selama periode tertentu mengalami kerugian atau tidak, dapat ditinjau pada laporan laba rugi.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kurnia Dwi Ramadhan dan La Ode Syarfah, *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi*, Jurnal Valuta Vol 2 No 2, Oktober 2016, hal. 109

Untuk menilai kinerja perusahaan, bisa dilakukan pengukuran menggunakan memakai perhitungan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan beberapa angka yang terdapat pada laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lain. Perbandingan bisa dilakukan dengan komponen pada satu laporan keuangan atau beberapa komponen pada laporan keuangan. Berdasarkan tujuannya, rasio keuangan dibagi menjadi beberapa klasifikasi, antara lain rasio likuiditas yang seringkali dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek, rasio solvabilitas dipergunakan untuk mengukur berapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau pihak luar, rasio aktivitas yg mengukur seberapa efektif perusahaan memakai sumber daya yang dimiliki atau sejauh mana efisiensi perusahaan dalam memakai aset untuk memperoleh penjualan, rasio profitabilitas yang dipergunakan untuk mengukur berapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba , baik pada hubungannya dengan penjualan, aset, juga modal sendiri, serta rasio saham atau rasio pasar yang menunjukkan bagian dari laba perusahaan, dividen, serta modal yang dibagikan pada setiap saham.<sup>2</sup>

Rasio likuiditas, merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Maksudnya bila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi

---

<sup>2</sup> Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*, (Yogyakarta: ANDI, 2011), hal. 86

utang tersebut terutama yang telah jatuh tempo.<sup>3</sup> Perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu bila perusahaan tersebut mempunyai aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar. Untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan dalam menghitung rasio likuiditas diperlukan alat ukur. Dalam hal ini alat ukur yang digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*).

Rasio solvabilitas, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibanding dengan aktiva.<sup>4</sup> Rasio solvabilitas menggambarkan hubungan antara utang pada perusahaan terhadap modal ataupun aset. Rasio solvabilitas dapat melihat seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.<sup>5</sup> Dalam rasio ini alat ukur yang digunakan adalah utang terhadap aktiva (*debt to asset ratio*), dan utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*).

Rasio aktivitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas pengelolaan keuangan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.<sup>6</sup> Dalam rasio aktivitas alat ukur yang digunakan dalam menghitung rasio adalah perputaran piutang (*receivable turn over*),

---

<sup>3</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 130

<sup>4</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 114

<sup>5</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 306

<sup>6</sup> David Wijaya, *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2017), hal. 32

perputaran modal kerja (*working capital turn over*), perputaran persediaan (*inventory turn over*), dan perputaran aktiva tetap (*fixed asset turn over*).

Rasio profitabilitas, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan memperoleh laba, baik untuk setiap penjualan yang telah dilakukan atau terhadap penggunaan modal, baik modal keseluruhan maupun modal sendiri. Rasio ini juga mengukur tingkat efisiensi penggunaan sumber daya keuangan dalam menghasilkan laba.<sup>7</sup> Dalam rasio profitabilitas alat ukur yang digunakan untuk menghitung rasio adalah laba kotor terhadap pendapatan (*gross profit margin*), laba bersih terhadap pendapatan (*net profit margin*), laba bersih terhadap aset (*return on asset*), dan laba bersih terhadap ekuitas (*return on equity*).

Rasio saham atau biasa disebut dengan rasio pasar adalah rasio yang sering digunakan dipasar modal untuk menggambarkan kondisi prestasi perusahaan modal.<sup>8</sup> Menurut Nandani dan Sudjarni, rasio pasar menyampaikan indikasi bagi manajemen terkait bagaimana pandangan investor terhadap risiko serta prospek perusahaan di masa yang akan datang. Rasio pasar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membuat laba bersih dari setiap lembar saham biasa yang beredar. Rasio pasar juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih yang diperuntukkan bagi para pemegang saham atas dasar lembar

---

<sup>7</sup> Najmudin, *Op.Cit*, hal. 86

<sup>8</sup> *Ibid*,

saham yang diinvestasikan.<sup>9</sup> Beberapa alat yang digunakan untuk mengukur rasio pasar adalah laba per saham (*earning per share / EPS*), *price earning ratio* (PER), dan *price book value* (PBV).<sup>10</sup>

Persaingan dunia usaha saat ini sangatlah ketat, sehingga menimbulkan banyak masalah yang harus di hadapi oleh perusahaan. Salah satu masalah yang ada adalah masalah persaingan antar perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu perusahaan yang bersaing sangat ketat saat ini adalah perusahaan dalam bidang media televisi. Dengan adanya media televisi saat ini yang semakin berkembang seiring dengan perkembangan teknologi yang lebih maju, persaingan industri pertelevisian saat ini menjadi lebih ketat, begitu banyak perusahaan media televisi yang menawarkan layanannya kepada masyarakat. Setiap perusahaan belomba-lomba menarik minat masyarakat sehingga layanan media televisi telah menjadi kebutuhan pokok bagi banyak masyarakat.

Ada beberapa perusahaan yang bergerak dibidang media berbasis iklan dan konten yang merajai pasar pertelevisian indonesia. Perusahaan tersebut diantaranya PT Elang Mahkota Teknologi (EMTK), PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN), PT Surya Citra Media Tbk (SCMA), PT Visi Media Asia Tbk (VIVA), dan PT Intermedia Capital (MDIA). Berikut

---

<sup>9</sup> I Gusti Akyu Ika Yuni Nandani dan Luh Komang Sudjarni, *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Nilai Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan F&B di BEI*, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 8, 2017, hal. 4490

<sup>10</sup> Sawarni Hasibuan dkk, *Desain Sistem Manajemen Kinerja: Kasus Industri Manufaktur dan Jasa*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), hal. 107-108

adalah laporan keuangan beberapa perusahaan yang dapat yang bergerak dibidang media pada tahun 2016 sampai dengan 2020.

**Tabel 1.1**  
**Total Pendapatan Usaha**  
**Tahun 2016-2020**

Nama	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
EMTK	7.368.822 .314	7.592.963 .086	8.959.710 .884	11.030.04 4.792	11.936.381. 982
MNCN	6.730.276 .000	7.052.686 .000	7.443.905 .000	8.353.365 .000	7.956.238.0 00
SCMA	4.524.135 .762	4.453.848 .569	5.276.794 .930	5.523.362 .497	5.101.113.2 59
VIVA	2.685.707 .668	2.774.985 .411	2.400.197 .838	2.117.781 .960	1.830.516.5 13
MDIA	1.756.614 .281	1.990.144 .575	1.819.777 .135	1.496.914 .210	1.282.045.9 37

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa total pendapatan setiap perusahaan dari tahun 2016-2020 mengalami peningkatan dan penurunan. Dapat dilihat pada perusahaan EMTK sejak tahun 2016-2020 terus mengalami peningkatan. Pada perusahaan MNCN sejak tahun 2016-2019 mengalami peningkatan yang cukup signifikan, tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan. Pada perusahaan SCMA dari 2016-2017 mengalami penurunan, di tahun 2018-2019 mengalami peningkatan, namun di tahun 2020 menurun lagi. Pada perusahaan VIVA dari tahun 2016-2017 mengalami peningkatan, namun dari 2018-2020 terus mengalami penurunan. Pada perusahaan MDIA dari tahun 2016-2017 mengalami peningkatan, namun dari tahun 2018-2020 secara berturut-turut mengalami penurunan.

Dari lima perusahaan tersebut, PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) merupakan perusahaan dengan total pendapatan tinggi kedua setelah PT Elang Mahkota Teknologi (EMTK). Selain itu, PT Media Nusantara Citra Tbk juga termasuk kategori perusahaan media terbesar di Asia Tenggara. Hal itu membuat penulis ingin melakukan penelitian terkait seperti apa kinerja keuangan perusahaannya. Alasan penulis memilih perusahaan PT Media Nusantara Citra Tbk sebagai subjek penelitian karena perusahaan yang bergerak di bidang media berbasis iklan dan konten akan terus berperan penting di Indonesia seiring perkembangan yang semakin pesat. Kondisi ini memberikan kesempatan perusahaan untuk terus mengembangkan usahanya supaya menjadi perusahaan dibidang media berbasis iklan dan konten terbesar dan mampu bersaing dengan perusahaan dibidang media lainnya. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan operasinya merupakan salah satu fokus untuk mengukur kinerja perusahaan, karena laba perusahaan merupakan elemen dalam menciptakan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Perubahan posisi keuangan tersebut belum cukup untuk menjelaskan kinerja keuangan perusahaan setiap tahunnya. Diperlukan analisis yang lebih spesifik untuk menggambarkan peningkatan maupun penurunan kinerja perusahaan setiap tahunnya. Untuk itu diperlukan suatu pembandingan yang biasa disebut dengan rasio keuangan. Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan antara jumlah tertentu dengan jumlah

yang lainnya. Kinerja perusahaan diperlukan agar pengurus perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan yang dimiliki sehingga bisa menentukan rencana untuk masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Media Nusantara Citra Tbk”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan PT Media Nusantara Citra Tbk dilihat dari rasio likuiditas tahun 2016-2020
2. Kinerja keuangan PT Media Nusantara Citra Tbk dilihat dari rasio solvabilitas tahun 2016-2020
3. Kinerja keuangan PT Media Nusantara Citra Tbk dilihat dari rasio aktivitas tahun 2016-2020
4. Kinerja keuangan PT Media Nusantara Citra Tbk dilihat dari rasio profitabilitas tahun 2016-2020
5. Kinerja keuangan PT Media Nusantara Citra Tbk dilihat dari rasio pasar tahun 2016-2020.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis menarik rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Media Nusantara Citra Tbk berdasarkan rasio likuiditas tahun 2016-2020?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT Media Nusantara Citra Tbk berdasarkan rasio solvabilitas tahun 2016-2020?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT Media Nusantara Citra Tbk berdasarkan rasio aktivitas tahun 2016-2020?
4. Bagaimana kinerja keuangan PT Media Nusantara Citra Tbk berdasarkan rasio profitabilitas tahun 2016-2020?
5. Bagaimana kinerja keuangan PT Media Nusantara Citra Tbk berdasarkan rasio pasar tahun 2016-2020?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Media Nusantara Citra Tbk berdasarkan rasio likuiditas tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Media Nusantara Citra Tbk berdasarkan rasio solvabilitas tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Media Nusantara Citra Tbk berdasarkan rasio aktivitas tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Media Nusantara Citra Tbk berdasarkan rasio profitabilitas tahun 2016-2020.
5. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Media Nusantara Citra Tbk berdasarkan rasio pasar tahun 2016-2020.

### **E. Batasan Masalah**

Batasan masalah merupakan pembatasan masalah yang membatasi sebuah penelitian. batasan masalah ada untuk membatasi pembahasan dalam suatu penelitian agar lebih terarah dan fokus dengan tujuan serta judul penelitian. Batasan dari penelitian ini adalah mencakup tentang permasalahan yang ada di dalam rumusan masalah, diantaranya sebagai berikut:

1. Menjelaskan tentang rasio keuangan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar.
3. Peneliti hanya membatasi periode dalam kegiatan analisisnya yaitu pada tahun 2016 sampai dengan 2020.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana untuk menerapkan disiplin ilmu dalam bidang analisis laporan keuangan yang diperoleh selama belajar di perguruan tinggi pada keadaan sebenarnya, sehingga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman didalam bidang penelitian.

2. Bagi Akademis

Diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk memperkuat penelitian sebelumnya, serta sebagai bahan penelitian bagi peneliti yang minat dalam bidang serupa.

### 3. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis serta mengetahui kinerja perusahaan, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk masa yang akan datang.

## **G. Penegasan Istilah**

### 1. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian, maka penegasan istilah sebagai berikut:

Analisis rasio keuangan adalah teknik yang menunjukkan hubungan antara dua unsur akunting (elemen laporan keuangan) yang memungkinkan pelaku usaha menganalisis posisi serta kinerja keuangan perusahaan.<sup>11</sup>

Rasio likuiditas ialah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan istilah lain, rasio likuiditas ialah rasio yang bisa digunakan untuk mengukur hingga seberapa jauh tingkat kemampuan

---

<sup>11</sup> Najmudin, *Op.cit*, hal. 85

perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.<sup>12</sup>

Rasio solvabilitas atau rasio *lverage* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam artian luas, rasio solvabilitas dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.<sup>13</sup>

Rasio aktivitas adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dengan istilah lain, rasio ini dipergunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas juga dipergunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan setiap harinya.<sup>14</sup>

Rasio profitabilitas ialah rasio yang dipergunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh keuntungan yang didapatkan dari penjualan dan pendapatan investasi.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2016), hal. 149

<sup>13</sup> Ibid, hal. 162

<sup>14</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2009), Hal. 115

<sup>15</sup> Ibid, hal. 117

Rasio saham atau rasio pasar merupakan rasio yang menunjukkan bagian dari laba perusahaan, dividen, dan modal yang dibagikan dalam setiap saham.<sup>16</sup>

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Media Nusantara Citra Tbk.

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman dalam tulisan ini maka dibuat sistematika penulisan skripsi. dalam penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi penegasan judul penelitian, latar belakang masalah yang berisi penjabaran dari peneliti terkait dengan objek yang diteliti, rumusan masalah berisi tentang hal-hal yang menjadi sumber utama dilakukannya penelitian, tujuan dan manfaat penelitian berisi hal-hal yang ingin dicapai oleh peneliti atas penelitian yang dilakukan, dan sistematika pembahasan yang berisi tentang apa saja yang akan dijelaskan pada setiap bab yang terdapat dalam skripsi penelitian.

BAB II Kajian pustaka, berisi tentang landasan teori sebagai asumsi dasar yang digunakan serta arah pembahasan pada bab-bab selanjutnya. Dalam penelitian ini akan diuraikan beberapa teori terkait dengan pokok

---

<sup>16</sup> Najmudin, *Op.Cit*, hal. 86

masalah penelitian yaitu rasio keuangan, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian saat ini serta kerangka konseptual.

BAB III Metode penelitian, berisi tentang metode yang digunakan sebagai acuan dalam rangka mencapai hasil penelitian secara maksimal. Dalam bab ini akan dimuat rancangan penelitian yang berupa pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti, sumber data yang mendukung proses penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil penelitian, berisi tentang uraian hasil penelitian dan pembahasan deskriptif hasil penelitian tentang rasio keuangan pada PT Media Nusantara Citra Tbk. Dalam bab ini dimuat deskripsi singkat mengenai hasil penelitian yang dilakukan peneliti untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah.

BAB V Pembahasan. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai hasil dari analisis yang telah dilakukan.

BAB VI Penutup, berisi tentang kesimpulan yang merupakan jawaban atas pokok permasalahan yang diajukan oleh peneliti dan saran yang diberikan oleh peneliti mengenai hasil analisis data pada bab sebelumnya yang dijadikan masukan sebagai pihak yang berkepentingan.